

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN
PADA PASIEN POST OP APENDISITIS : NYERI AKUT
DENGAN INTERVENSI MASASE PUNGGUNG**

Siti Roviatul Munawaroh¹⁾, Ari Pebru Nurlaily^{2)*}

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : roviatul96@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Apendisitis kondisi darurat bedah yang sering menyerang pada anak-anak dan dewasa muda dengan ditandai nyeri perut kanan bawah. Pada kasus Apendisitis terjadi lebih banyak pada laki – laki di bandingkan perempuan, dan menyerang pada rata-rata umur 10 hingga 30 tahun. Masalah keperawatan utama yang paling sering terjadi pada apendisitis adalah nyeri akut. **Tujuan :** studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien apendisitis post apendektomi pada masalah keperawatan nyeri akut. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan diagnosis medis apendisitis post apendektomi diruang Cempaka RSUD Karanganyar, studi kasus ini telah dilaksanakan pada 01 - 03 Februari 2023. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis apendisitis post apendektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut sangat efektif dilakukan tindakan non farmakologi masase punggung selama 3 hari, masase punggung dilakukan selama 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore hari, selama 3-5 menit. **Hasil :** didapatkan penurunan intensitas skala nyeri yaitu diperoleh hasil adanya penurunan intensitas nyeri pada hari pertama dari skala 6 menjadi skala 5, pada hari kedua adanya penurunan nyeri dari skala 4,5 menjadi skala 3,5, dan adanya penurunan skala nyeri pada hari ketiga dari skala 3 menjadi skala 2. **Kesimpulan :** Asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendisitis : nyeri akut dengan intervensi masase punggung terbukti efektif dan dapat menurunkan intensitas skala nyeri.

Kata Kunci : Apendisitis, Apendektomi, Intervensi Masase Punggung

Referensi : 30 (2018 - 2022)

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**NURSING CARE FOR POST OP APPENDICITIS PATIENTS: ACUTE
PAIN USING BACK MASSAGE INTERVENTION**

Siti Roviatul Munawaroh¹⁾, Ari Pebru Nurlaily²⁾ *

¹⁾Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

²⁾Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

Email: roviatul96@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Appendicitis is a surgical emergency that affects children and young adults with lower right abdominal pain. In cases of appendicitis, it occurs more in men than women at an average age of 10 to 30 years. The primary nursing problem in appendicitis is acute pain. **Purpose:** the case study aimed to describe nursing care in post-appendectomy appendicitis patients with acute pain nursing problems. **Method:** This type of research was descriptive of the case study method. The subject was a patient with a medical diagnosis of post-appendectomy in the Cempaka room of Karanganyar Hospital. The study was conducted on 01 - 03 February 2023. The nursing care management in patients with a medical diagnosis of post-appendectomy with acute pain nursing problems was effective in implementing non-pharmacological back massages for three (3) days twice a day (morning and evening) for 3-5 minutes. **Results:** There was a reduction in the pain scale intensity on the first day from a scale of 6 to 5, on the second day from a scale of 4.5 to 3.5, and on the third day from a scale of 3 to 2. **Conclusion:** Nursing care for postoperative patients of appendicitis: acute pain using back massage intervention effectively reduces the intensity of the pain scale.

Keywords: Appendicitis, Appendectomy, Back Massage Intervention

Bibliography: 30 (2018 - 2022)

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan penyakit akibat dari infeksi pada appendix vermiformis (usus buntu atau umbai cacing). Apendisitis sebagian besar disebabkan oleh penyumbatan tinja dan hiperplasia jaringan limfoid (Anik Astari, M.Pd, dkk, 2021). Apendisitis adalah peradangan pada usus buntu (appendiks) yang hampir selalu dilakukan tindakan pembedahan untuk mengangkat appendix yaitu tindakan apendektomi (Minesh Khatri, 2019)

World Health Organization (WHO) mengatakan ditahun 2018 angka penderita apendisitis diseluruh dunia masih sangat tinggi dalam bidang keperawatan medikal bedah abdomen. Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) mendapatkan hasil bahwa Jawa Tengah ditahun 2018, kasus apendisitis sebanyak 5.980 dan sebanyak 177 pasien meninggal akibat menderita penyakit apendisitis (Depkes, 2018). Jumlah penderita apendisitis tertinggi ditempati oleh Kota Semarang, sejumlah 970 orang sedangkan di Karanganyar penyakit apendisitis menempati peringkat 10

dari penyakit lain yang diderita oleh pasien di RSUD Karanganyar (Dinkes Jateng, 2018).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Menurut Hamonangan (2022) untuk mentasasi intensitas nyeri pasien dengan post op apendisitis yaitu dengan non farmakologi. Pengelolaan intensitas nyeri dengan non farmakologi antara lain adalah kompres hangat, terapi masase punggung, tindakan masase punggung dapat merangsang hormon endorfin, yaitu hormon pereda nyeri alami dari tubuh, selain itu masase punggung dapat merelaksasi pasien sehingga tekanan darah, nadi, respirasi juga berangsur membaik.

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Cempaka 3 Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar yaitu pada tanggal 01 - 03 Februari 2023. Intervensi

dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari.

METODE PENELITIAN

Metode studi kasus ini menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi pada pasien dengan post op apendisitis dengan nyeri akut. Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan post op apendisitis. Sebelum dilakukan tindakan, subjek dilakukan pengukuran awal (pre test) menggunakan alat ukur nyeri *Visual Analogue Scale* (VAS) untuk menentukan skala nyeri, kemudian dilakukan intervensi dengan memberika masase punggung. Setelah dilakukan tindakan, subjek dilakukan pengukuran akhir (post test) menggunakan VAS untuk menentukan pengaruh terapi masase punggung terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op apendisitis.

Pengambilan data dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 01 Februari - 03 Februari 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode yaitu wawancara dan observasi. Dokumen yang

diperlukan pada pasien post op apendisitis yaitu pemeriksaan penunjang

Terapi masase punggung diberikan dengan durasi 3 - 5 menit dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut diberikan setelah paruh waktu 4 jam pemberian obat, pengukuran dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan untuk mengetahui penurunan skala nyeri dengan menggunakan menggunakan alat ukur *Visual Analogue Scale* VAS (Hamonangan, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Studi kasus ini subjek yang digunakan adalah pasien post op apendisitis dengan nyeri akut. Dengan kriteria pasien post 1 hari apendiktomi dengan skala nyeri 6 di RSUD Karanganyar.

Hasil dari data pengkajian observasi yang diperoleh maka penulis melakukan analisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan pada hari Rabu, 01 Februari 2023, keluhan An. A adalah nyeri pada luka jahitan post op apendisitis,

pengkajian ini didukung dengan menentukan data subjektif dan objektif pada pasien. Berdasarkan hasil studi didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri luka operasi, P: Pasien mengatakan nyeri dibagian perut kanan bawah area jahitan pada luka post operasi apendisitis, Q: Pasien mengatakan nyeri seperti disayat - sayat, R: Pasien mengatakan nyeri perut bagian kanan bawah pada luka jahitan, S: Pasien mengatakan skala nyeri 6, T: Pasien mengatakan nyeri muncul saat bergerak dan hilang timbul secara tiba-tiba, data objektif yaitu pasien terlihat menahan nyeri dengan wajah meringis kesakitan, pasien terlihat bersikap protektif dengan tangan reflek waspada menghindari nyeri pada luka, pasien terlihat gelisah, pasien terlihat sulit tidur karena merasa nyeri

Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang menjadi fokus utama subjek studi kasus adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dibuktikan dengan mengeluh nyeri dibagian perut kanan

bawah pada luka post operasi apendisitis, pasien tampak meringis kesakitan menahan nyeri, pasien bersikap protektif dengan tangan reflek waspada menghindari nyeri pada luka jahitan operasi, pasien tampak gelisah, sulit tidur karena tidak nyaman akibat merasakan nyeri (D.0077)

Intervensi

Setelah menentukan diagnosa keperawatan, kriteria hasil yang ingin di capai menurut SLKI adalah tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun skala 2, meringis kesakitan menahan nyeri menurun, sikap protektif dengan tangan reflek waspada menghindari nyeri pada luka menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun menjadi mudah tidur. Dengan intervensi keperawatan yaitu manajemen nyeri (I.08238). Rencana keperawatan yang telah dibuat berdasarkan SIKI (2018) yaitu O: identifikasi lokasi; karakteristik; durasi; frekuensi; kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri (dengan skala VAS), T: berikan teknik non

farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (masase punggung), E: jelaskan penyebab; periode dan pemicu nyeri, dan K: kolaborasi pemberian analgesik santagenik 1 gram / 8 jam

Implementasi

Implementasi hari pertama dilakukan pada hari Rabu, 01 Februari 2023. Pukul 11.25 WIB Penulis memberikan terapi masase punggung dalam untuk menurunkan nyeri sebelum dilakukan skala 6 nyeri sesudah dilakukan intervensi skala 5, pada pukul 18.15 WIB sebelum dilakukan skala 5 sesudah dilakukan 4,5. Implementasi hari kedua dilakukan pada hari Kamis, 02 Februari 2023. Pukul 08.30 WIB Penulis memberikan terapi masase punggung untuk menurunkan nyeri sebelum dilakukan skala 4,9 nyeri sesudah dilakukan 4,5, pada pukul 18.30 WIB sebelum dilakukan skala 4, sesudah dilakukan 3,5. Implementasi hari ketiga dilakukan pada hari Jum'at, 03 Februari 2023. Pukul 08.10 WIB Penulis memberikan terapi masase punggung dalam untuk menurunkan nyeri sebelum dilakukan skala 3 nyeri

sesudah dilakukan 2,5, pada pukul 18.45 WIB sebelum dilakukan skala 2,5 sesudah dilakukan 2.

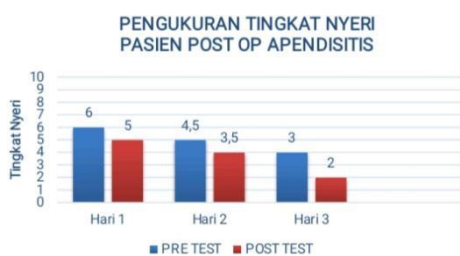
Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh penulis pada hari ketiga Jum'at, 03 Februari 2023 pukul 12.00 WIB respon pasien secara Subjektif: pasien mengatakan sudah tidak merasakan nyeri pada luka operasi, P: pasien mengatakan nyeri pada luka post operasiapendisitis sudah lebih membaik dari pada sebelumnya, Q: pasien mengatakan luka sedikit kaku, hanya terasa cekitcekit dan sudah tidak terasa panas lagi, R: pasien mengatakan nyeri luka perut dibagian kanan bawah sudah lebih membaik dari sebelumnya, S: pasien mengatakan skala nyeri 2, T: pasien mengatakan nyeri hilang timbul saat bergerak sudah menurun dan hanya nyeri muncul sesaat. Objektif: Skala nyeri menjadi 2, pasien terlihat sudah tidak meringis menahan nyeri, pasien sudah tidak bersikap protektif dengan tangan reflek waspada menghindari nyeri, pasien terlihat sudah tidak gelisah, pasien terlihat sudah dapat tidur dengan waktu

norma, pasien tampak bisa rileks dan nyaman. Assesment: Masalah nyeri akut sudah teratasi. Planning: Hentikan intervensi.

Hasil observasi telah dibuktikan dengan menggunakan lembar kuesioner didapatkan hasil kuesioner pada tabel berikut:

Tabel.1 Hasil Observasi (Diagram Penurunan Skala Nyeri)



Berdasarkan Diagram diatas maka dapat diketahui bahwa subjek yang diberikan implementasi tindakan masase punggung mengalami penurunan skor nyeri. Pada hari pertama yaitu sebesar 1; pada hari kedua sebesar 1; pada hari ketiga sebesar 1.

PEMBAHASAN

Intervensi keperawatan merupakan tahap perencanaan kegiatan atau Tindakan dalam asuhan keperawatan yang bertujuan

untuk meningkatkan status Kesehatan pasien. Dalam penetapannya dibutuhkan data yang cukup jelas diikuti dengan diagnose keperawatn yang telas ditetapkan (Beatrik Yeni, 2019)

Berdasarkan fokus diagnosa utama yang diambil adalah oleh penulis nyeri akut nerhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) (D.0077) pada pasien post op apendisitis yang mengalami nyeri, intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan terapi masase punggung. Masase Punggung merupakan salah satu bentuk asuhan keperawatan yang dalam hal ini perawat melakukan pemijatan pada area punggung pasien untuk merelaksasi pasien serta untuk merangsang hormon endorfin atau pereda nyeri alami dalam tubuh (Hamonagan, 2022)

Pemberian masase punggung untuk mengurangi nyeri akibat post op apendisitis pada pasien. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindakan utama penulis untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien karena tindakan tersebut efektif dalam mengurangi

intensitas nyeri. Terapi masase punggung diberikan dengan durasi 3-5 menit dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut diberikan setelah paruh waktu 4 jam pemberian obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamonangan Danamik, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian masase punggung terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op apendisitis di RSUD Rantau Prapat.

Tahap akhir dalam asuhan keperawatan setelah dilakukan implementasi yaitu evaluasi, evaluasi merupakan proses mengukur keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Penilaian adalah tahap yang menentukan apakah tujuan tercapai, dengan tujuan perawat mampu menentukan efektifitas tindakan keperawatan (Hasian, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada An.D di RSUD Karanganyar didapatkan hasil evaluasi selama tiga

hari dari tanggal 01-03 Februari 2023 hari pertama dan hari kedua terjadi penurunan yang sama yaitu skala skor yaitu hari pertama dari skala 6 terkontrol menjadi 5 dan hari kedua skala 4,9 terkontrol menjadi 3,5. Dihari ketiga yaitu hari terakhir dari skala 3 menjadi 2,5. Dengan begitu teknik masase punggung dalam terbukti dapat mengurangi intensitas skala nyeri pada pasien post operasi apendiktomi

KESIMPULAN

Hasil Evaluasi selama tiga hari dari tanggal 01-03 Februari 2022, hari pertama dan hari kedua terjadi penurunan yang sama yaitu satu skor yaitu hari pertama dari skala 6 terkontrol menjadi 5 dan hari kedua dari skala 4,5 terkontrol menjadi 3,5. Dihari ketiga ata terakhir mengalami penurunan nyeri yaitu dari skala 3 menjadi 2. Dengan begitu intervensi msase punggung terbukti dapat menurunkan skala nyeri pasien post operasi.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan seluruh rumah sakit khususnya RSUD Karanganyar

senantiasa dapat menjadikan teknik non farmakologi masase punggung menjadi salah satu alternative terapi non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post op apendisitis berdasarkan pada jurnal kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi yang lebih baik.

2. Bagi Institusi Perawat

Diharapkan perawat memiliki ketrampilan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post op apendisitis dan menjadikan teknik masase punggung menjadi salah satu jalan alternatif untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya ketergantungan obat dan efek samping yang ditimbulkan oleh obat analgesik apabila dikonsumsi berlebihan atau secara terus-menerus.

3. Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan perawat memiliki ketrampilan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post op

apendisitis dan menjadikan teknik masase punggung menjadi salah satu jalan alternatif untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya ketergantungan obat dan efek samping yang ditimbulkan oleh obat analgesik apabila dikonsumsi berlebihan atau secara terus-menerus

4. Bagi Pasein dan Keluarga

Diharapkan pasien dapat membatu perawat dalam kegiatan menerapkan tindakan non farmakologi teknik masase punggung sebagai prioritas untuk pasien post apendisitis. Untuk keluarga pasien diharapkan mampu menangani masalah yang dialami pasien dengan melakukan masase punggung secara mandiri dengan dibantu oleh keluarga atau orang terdekat untuk menurunkan intensitas dan mengurangi rasa nyeri

5. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menerapkan tindakan terapi masase punggung dalam mengurangi skala dan rasa nyeri.

Selain itu dapat selalu mempelajari dan mencari ilmu terbaru khususnya dalam bidang keperawatan dengan tujuan untuk dapat berbagi terkait ilmu kepada teman sejawat sehingga mempermudah dalam memberikan asuhan keperawatan untuk kemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

- A. Husni Tanra, A. M. (2019). Definisi, Mekanisme, Dan Klasifikasi Nyeri. In E. H. N. Margarita Rehatta, & M. A. Febrianto (Ed.), *Anestesi fisiologi Dan Terapi Intensif : Buku Teks Katiperdatin* (1 Ed., Pp. 1114-1115). Jakarta, Jawa Barat: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- A., M., & Choiniere (2018). Severity And Impact Of Pain After Day Surgery. *Canadian Journal Of Anesthesia*. 304–311.
- Akhmad Kheru, N. P. (2022, Juni). Perbedaan Jumlah Leukosit Pasien Apendisitis Akut Dan Perforasi. *Volume 11/ Nomor 1/ Juni/2022, 11*, 161-167.
- Ballsy., C., A, dkk (2021). Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan, Indonesia, Yayasan Kita Menulis, Diakses ada 31 Maret 2023 melalui https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Dokumentasi_Keperawatan/DowyEAAAQBAJ?hl=id
- Depkes, R. (2020). *Riset Kesehatan Ri*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Dan Kesehatan Ri.
- Djaali, P. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1 Ed.). (B. S. Fatmawati, Ed.) Jakarta Timur: Pt. Bumi Aksara.
- Evi, H. &. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Pascaoperasi Apendektomi*

- Erasi Apendiktomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruang Melati Rsud Bungil Pasuruan.* Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmi Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Program Studi D-Iii, Jombang.
- Enie Novieastasari, D. (2020). *Dasar-Dasar Keperawatan* (9 Ed.). (S. Tharmapalan, Ed.) Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan (2022, Agustus Kamis). *Manajemen Nyeri.*
- Hamni Azmi, D. R. (2020). *Dokter Juga Manusia Jilid 2 (Dokter Berusaha Tuhan Menentukan)* (1 Ed.). (R. I. Nurjanah, Ed.) Jakarta Selatan, Jawa Barat: Rumah Medika.
- Hamonangan Damanik, S. S. (2022, Maret). *Pengaruh Pemberian Massase Punggung Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Apendiktomi Di Rsud Rantau Prapat.* Vol. 8, No. 1, Maret 2022, 8, 63-68.
- Ismail Nurdin, M. D. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Media Sahabat Cendekia.
- Kanakalakshmi, S. (2022, April). *The Effectiveness Of Effleurage Back Massage Therapy On, Pain, Pulse, Systolic Blood Pressure, Diastolic Blood Pressure, And Respiration Among Post-Operative Clients In Selected Hospitals, Andhra Pradesh.* Volume 7 / Issue 2 / April-June 2022, 7(2), 53-63.
- Lailatus Sa'adah, S. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (1 Ed.). (Dr.Zulfikar, Ed.) Jombang: Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- N. Margarita Rehatta, E. H. (2019). *Anestesiologi Dan Terapi Intensif* (1 Ed.). (M. A. Febrianto, Penyunt., & A. M.

- A. Husni Tanra, Penerj.)
Jakarta: Pt Gramedia Pustaka
Utama.
- Natalia, M. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Pascaoperasi Apendektomi Di Rs.Bhayangkara Kota Bengkulu Tahun 2022*. Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Program Diploma Iii Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Bengkulu.
- Novita Surya Putri, M. (2022). Asuhan Keperawatan Pasien Apendisitis Dan Diare. In S. M. Ns. Rully Annisa, & S. M. Ns. Arif Munandar (Ed.), *Keperawatan Medikal Bedah* (1 Ed., Pp. 333-347). Bandung, Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia (Cv. Media Sains Indonesia).
- Nuraeni, P. &. (2018). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperasi Apendektomi Eratif Appendictomy Di Ruang Nyi Ageng Serang Rsud Sekarwangi 1*.
- Nusantara, M. W. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dewasa Dengan Post Apendektomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang*. Malang.
- Octariyana, S. M. (2020). *Nyeri Pada Endometriosis Dalam Perspektif Molekuler* (1 Ed.). Kediri, Jawa Timur, Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Tim Pokja Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Dpp Ppni (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja Standar Luaran Keperawatan Indonesia Dpp Ppni (2018). *Standar*

- Diagnosa Keperawatan Indonesia.*
- Tim Pokja Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Dpp Ppni (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.*
- Remy Sutan, S. (2020). *Hukum Kesehatan Tentang "Hukum Malapraktik Tenaga Medis" Jilid 2* (1 Ed.). Bogor - Indonesia: Pt Penerbit Ipb Press.
- Royani Siregar, H. S. (2018). *Gambaran Nyeri Pada Pasien Pascaoperasi Apendektomi Erasi Apendisitis.* Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan, Prodi Keperawatan . Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal .
- Rosliana Dewi, S. (2021). *Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Kualitas Tidur, Fatigue Dan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara* (1 Ed.). (D. Novidianto, Ed.) Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Rully Annisa, S. M. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah.* (S. M. Ns. Arif Munandar, Ed.) Bandung, Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia (Cv. Media Sains Indonesia)
- Shinta Dameria Simanjuntak, S. M. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan Spss* (1 Ed.). (T. Lestari, Ed.) Cv. Jakad Media Publishing.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah.* Dinkes Jawa Tengah.
- Wijaya, W. E. (2020). Perbandingan Jumlah Leukosit Darah Pada Pasien Appendisitis Akut Dengan Appendisitis Perforasi 11(1), Pp. 341–346.